

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menggunakan ragam bahasa tulis. Keterampilan ini dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis juga merupakan kegiatan mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan dan dipikirkan ke dalam bahasa tulis. Hampir setiap orang, pasti pernah melakukan kegiatan menulis. baik di dalam menulis pesan, surat, laporan, opini, buku maupun menulis karangan. Jadi, ada berbagai macam bentuk dan jenis tulisan. Oleh karena itu guru diharapkan dapat melatih siswa untuk dapat menuangkan ide atau gagasan mereka, dengan memilih berbagai strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi sehingga para siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Apalagi dalam menulis karangan persuasif siswa membutuhkan penggunaan strategi, metode, dan model pembelajaran yang menarik berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi yaitu cara guru dalam melaksanakan pembelajaran anatara lain menulis karangan persuasif.

Karangan persuasif merupakan karangan yang isinya bertujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca agar mau mengikuti apa yang menjadi keinginan penulis. Di dalam menulis karangan persuasif ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan siswa misalnya, pemilihan kata dalam menulis karangan, ejaan dan tanda baca, struktur kalimat dan kesesuaian isi karangan dengan media gambar. Menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisir ke dalam tulisan tidaklah mudah selain itu kemampuan menulis karangan siswa di sekolah dasar tidak seperti apa yang diharapkan oleh guru.

Menulis dan mengarang adalah sama-sama menuangkan gagasan untuk disampaikan kepada orang lain. Orang lain yang dituju itu dapat menerima

gagasan penulis dan pengarang melalui pembaca. Jadi menulis dan mengarang merupakan salah satu kegiatan berkomunikasi dengan pembaca melalui sebuah tulisan atau karangan. Akan tetapi ada pula perbedaan antara menulis dan mengarang yaitu menulis lebih dilandasi dengan fakta dan pengalaman sedangkan mengarang lebih dipengaruhi oleh imajinasi dan perasaan pengarang.

Namun pada kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas IV yang ada di SDN No 13 Kota Barat Kota Gorontalo masih ada sebagian siswa yang kurang pemahamannya terhadap bentuk karangan persuasif, dan kurangnya kosa kata baku yang dimiliki siswa dalam menulis karangan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Permasalahan ini, merupakan suatu hal yang dapat menghambat tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti akan mencoba menggunakan suatu model pembelajaran yaitu model *example non example*.

Model *Example Non Example* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Salah satu kelebihan dari model ini yaitu siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar dan diberikan kesempatan dalam mengemukakan pendapatnya baik melalui bahasa lisan maupun tulisan.

Pada model pembelajaran *example non example* ini terdapat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru yaitu guru menjelaskan materi kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru mempersiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran, guru menampilkan gambar di papan tulis atau melalui LCD, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar yang ditampilkan, guru membagi siswa kedalam kelompok dan setiap kelompok diberi kesempatan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, setelah itu guru memberikan tugas secara individu kepada siswa atau sebagai soal evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan formulasi judul “ Penggunaan Model Example Non Example Dalam Menulis Karangan Persuasif Pada Siswa Kelas IV SDN No 13 Kota Barat Kota Gorontalo”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap bentuk karangan persuasif.
2. Kurangnya kosa kata baku yang dimiliki siswa dalam menulis karangan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimana Penggunaan Model Example Non Example Dalam Menulis Karangan Persuasif Pada siswa Kelas IV ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “ penggunaan Model Example Non Example Dalam Menulis Karangan persuasif Pada siswa kelas IV SDN No 13 Kota Barat Kota Gorontalo”.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya. Adapun manfaat teoritis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajara mutu pendidikan pada model pembelajaran melalui media gambar.
  - b. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa pergeseran dari paradigma mengajar ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencapai hasil.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat mengembangkan potensi diri siswa secara optimal, terutama dalam hal menulis karangan persuasif.
- b. Bagi guru model pembelajaran Example Non Example dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.
- d. Bagi peneliti menambah pengetahuan, pengalaman dan mengetahui penggunaan model example non example dalam menulis karangan persuasi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran.